

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Pola Asuh Orangtua Bagi Remaja bermasalah di Toobaun Ruasnaen Amarasi Barat", maka dapat disimpulkan beberapa faktor-faktor penyebab masalah sosial pada remaja di Kampung Ruasnaen Toobaun adalah lemahnya komunikasi orang tua, faktor ekonomi dan kesibukan orang tua, pola asuh yang tidak konsisten, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan yang negatif.

Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku remaja menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak tepat seperti otoriter dan permisif menyebabkan remaja mudah terjerumus dalam pergaulan bebas, judi, mencuri, dan perilaku menyimpang lainnya. Sebaliknya, pola asuh demokratis yang disertai kasih dan disiplin menghasilkan remaja yang berkarakter.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sebagai upaya pencegahan belum berjalan optimal. Keluarga sebagai "gereja rumah" atau *ecclesia domestica* belum sepenuhnya menjalankan fungsinya dalam menanamkan nilai-nilai iman melalui doa bersama, membaca Alkitab, dan teladan hidup orang tua. Penguatan PAK dalam keluarga sangat diperlukan agar remaja memiliki dasar iman yang kuat untuk menghadapi pengaruh negatif.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1) Saran bagi Orang Tua

(i) Menerapkan Pola Asuh Demokratis

Orang tua diharapkan menerapkan pola asuh demokratis yaitu tegas tetapi tetap memberi kasih, komunikasi dua arah, dan kebebasan yang bertanggung jawab. Seperti Efesus 6:4 "didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan" bukan dengan kekerasan saja.

(ii) Melibatkan Diri dalam Kehidupan Remaja

Meskipun sibuk bekerja, orang tua tetap harus menyediakan waktu untuk berkomunikasi, mendengarkan keluhan anak, dan memberikan nasihat berdasarkan firman Tuhan. Keluarga harus menjadi tempat pertama remaja bercerita.

(iii) Menjadi Teladan Iman

Orang tua perlu menjadi contoh dalam berdoa, membaca Alkitab, dan hidup sesuai nilai Kristen di rumah. Karena anak belajar lebih banyak dari teladan daripada dari perkataan.

2) Saran Bagi Remaja

(i) Bijak dalam Memilih Pergaulan

Remaja diharapkan selektif dalam berteman dan tidak mudah terpengaruh ajakan negatif. Ingat 1 Korintus 15:33 "Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik"

(ii) Terbuka kepada Orang Tua dan Tuhan

Jika mengalami masalah, remaja diharapkan berani terbuka kepada orang tua dan datang kepada Tuhan dalam doa. Jangan mencari pelarian pada hal-hal yang merusak diri sendiri.

(iii) Mengembangkan Potensi Diri

Arahkan waktu luang pada kegiatan positif seperti pelayanan gereja, organisasi pemuda, atau keterampilan agar tidak terjerumus pada judi, rokok, dan hal negatif lainnya.

3) Saran bagi Gereja

(i) Mengadakan Pembinaan bagi Orang Tua

Gereja melalui bidang PAK perlu mengadakan seminar atau kelompok PA khusus orang tua tentang pola asuh Kristen dan komunikasi dengan remaja.

(ii) Memperkuat Pelayanan Remaja dan Pemuda

Gereja perlu menciptakan wadah yang menarik bagi remaja agar mereka merasa diterima dan punya kegiatan positif, sehingga tidak mencari perhatian di luar.

(iii) Pendampingan bagi Remaja Bermasalah

Gereja harus hadir dengan kasih untuk merangkul remaja yang sudah terlanjur jatuh, bukan menghakimi, tetapi menuntun mereka kepada pemulihan di dalam Kristus.

4) Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam tentang peran gereja dan sekolah dalam menangani masalah remaja, serta mengembangkan penelitian dengan jumlah informan yang lebih banyak dan lokasi yang berbeda

5) Saran bagi pihak sekolah

(i) Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan rutin, seperti pertemuan orang tua wali murid dan kegiatan seminar parenting, agar pembinaan di sekolah dan di rumah dapat berjalan sejalan.

(ii) Sekolah disarankan untuk lebih melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat positif, seperti kegiatan keagamaan, pramuka, dan olahraga, guna menyalurkan energi

6) Saran bagi masyarakat

(i) Diharapkan masyarakat, khususnya tokoh agama, tokoh adat, dan pemuda, dapat berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap remaja di lingkungan sekitar.

(ii) Masyarakat disarankan memiliki sikap terbuka dan peduli terhadap permasalahan remaja. Sikap masa bodoh harus dihindari agar remaja tidak merasa bebas melakukan tindakan negatif.